

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, untuk menjawab permasalahan yang telah diidentifikasi maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran umum mengenai variabel *Input* industri tahu di Kabupaten Sumedang untuk pengusaha pembuat tahu terdiri dari modal (bangunan/pabrik, mesin dan peralatan), tenaga kerja, bahan baku (kacang kedelai), dan bahan bakar (serutan kayu, kayu bakar dan gas) dengan variabel *Output*nya yaitu hasil produksi tahu mentah. Variabel *Input* yang digunakan oleh pengusaha pembuat sekaligus penjual tahu di Kabupaten Sumedang terdiri dari modal (bangunan/gerobak, mesin dan peralatan), tenaga kerja, bahan baku (kacang kedelai dan tahu mentah), bahan bakar (serutan kayu, kayu bakar dan gas) dan bahan penolong (garam, minyak goreng, kereseq, kertas nasi, bongsang dan cengek) dengan variabel *Output* yaitu hasil produksi tahu mentah dan tahu matang.
2. Penggunaan faktor-faktor produksi pada industri tahu di Kabupaten Sumedang dengan menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) belum mencapai efisiensi optimum. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis menggunakan model CRS dan VRS bahwa industri tahu di Kabupaten Sumedang efisiensinya < 1 .
3. Skala produksi industri tahu di Kabupaten Sumedang menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) berada pada kondisi skala usaha yang menurun (*Decreasing Return to Scale*) dengan tingkat skala relatif sebesar 0.9583 untuk pengusaha pembuat tahu, dan 0.9371 untuk pengusaha pembuat sekaligus penjual tahu.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Industri tahu di Kabupaten Sumedang belum seluruhnya efisien. Hal ini dapat disebabkan karena ketidakmampuan dalam mengalokasikan *Input* dan *Outputnya* secara efisien. Oleh karena itu, industri tahu yang belum efisien diharapkan dapat lebih baik dalam mengalokasikan *Input* dan *Outputnya* secara efisien, salah satunya dengan menambah atau mengurangi *Input* yang digunakan.
2. Para pengusaha harus dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengatur penggunaan faktor produksi yang ada. Melalui pelatihan atau pendidikan non formal mengenai alokasi penggunaan faktor produksi untuk mendapatkan hasil yang optimal dari sebelumnya yang akhirnya akan menghasilkan keuntungan yang maksimal.
3. Penelitian ini tidak lepas dari kekurangan, selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode analisis lainnya untuk memperkaya informasi dan hasil temuan. Meskipun demikian, informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini setidaknya dapat digunakan sebagai salah satu masukan bagi pengembangan metode analisis pengukuran efisiensi berbagai unit kegiatan dan perbaikan kinerja industri makanan khususnya industri tahu di Kabupaten Sumedang.